

**LAPORANKKS PENGABDIAN**

**BANK SAMPAH SEBAGAI ALTERNATIF STRATEGI PENGELOLAAN  
SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT DI DI DESA DULUPI KECAMATAN  
DULUPI KABUPATEN BOALEMO**

**Oleh :**

**Prof. Dr. Sarson W. Dj. Pomalato, M.Pd/0008086010**

**Siti Zakiyah, M.Pd/0013108703**



**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

**2019**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**KKS PENGABDIAN PERIODE II BANK SAMPAH 2019**

1. Judul Kegiatan : Bank Sampah sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Lamu Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo
2. Lokasi : Desa Lamu Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo
3. Ketua Tim Pelaksana
  - a. Nama : Prof. Dr. Sarson W. Pomalato, M.Pd
  - b. NIP : 196008081986021003
  - c. Jabatan/Golongan : Guru Besar / 4 d
  - d. Program Studi/Jurusan : Pendidikan Matematika / Matematika
  - e. Bidang Keahlian : -
  - f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : 082255166659 / SARSON@UNG.AC.ID
  - g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
  - a. Jumlah Anggota : 1 orang
  - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Siti Zakiyah, S.Pd., M.Pd. /
  - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
  - d. Mahasiswa yang terlibat : 30 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
  - a. Nama Lembaga / Mitra : Desa Lamu
  - b. Penanggung Jawab : Yarman Ma'ruf
  - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : Desa Lamu Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo/ Telp: 082188055535
  - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 105
  - e. Bidang Kerja/Usaha : Pemerintahan
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 3 bulan
7. Sumber Dana : PNBP 2019
8. Total Biaya : Rp. 25.000.000,-

Mengetahui  
Dekan Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam

(Prof. Dr. Evi P. Hulukati, M.Pd)  
NIP. 196005301986032001



Corontalo, 13 September 2019  
Ketua

(Prof. Dr. Sarson W. Pomalato, M.Pd)  
NIP. 196008081986021003

## RINGKASAN

KKS Pengabdian dengan tema “Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo” secara umum bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa untuk menjadikan bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah di desa tersebut.

Adapun target khusus yang ingin dicapai melalui pelaksanaan kegiatan ini adalah : (1) Masyarakat menyadari pentingnya kepedulian akan lingkungan sekitar; (2) Masyarakat memiliki keterampilan pengolahan sampah guna meningkatkan perekonomian dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat; (3) Terbentuknya Peraturan Desa tentang Pembentukan dan Pengelolaan Bank Sampah Desa Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo. (4) Terbentuknya pengelola Bank Sampah Desa Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo untuk merubah *mindset* tentang sampah dan perilaku buang sampah sembarangan sehingga dapat mencegah terjadinya bencana banjir di Desa Dulupi.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan KKN Pengabdian ini adalah metode ceramah dan workshop dengan langkah operasional sebagai berikut : (1) Sosialisasi dan sinkronisasi program, (2) Sosialisasi dan edukasi tentang pengelolaan bank sampah dengan peningkatan partisipatif aktif masyarakat, (3) workshop dan pendampingan tentang cara menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan serta mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah, (4) Pendampingan penyusunan Peraturan Desa tentang Pembentukan dan Pengelolaan Bank Sampah Desa Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo, dan (5) Pendampingan pembentukan pengelola bank sampah di Desa Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo

**Kata Kunci : Bank sampah, Peraturan Desa, Pengelolaan.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	i
RINGKASAN.....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Analisis Situasi .....	1
BAB II. TARGET DAN LUARAN .....	3
A. Target.....	3
B. Luaran .....	3
BAB III. METODE PELAKSANAAN .....	5
A. Persiapan dan pembekalan.....	5
B. Pelaksanaan Program Pengelolaan Bank Sampah .....	6
C. Rencana Keberlanjutan Program .....	8
BAB IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	10
BAB V. HASIL YANG DICAPAI.....	12
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....	12
DAFTAR PUSTAKA.....	12
LAMPIRAN .....	12

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Analisis Situasi

Permasalahan lingkungan yang saat ini sejalan dengan pertumbuhan penduduk di Indonesia ialah pertambahan timbunan sampah yang sulit ditangani. Dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia dapat menghasilkan 151.192 ton per hari dengan kebiasaan orang Indonesia membuang sampahnya sembarangan sebanyak 70,31%. Hal ini menjadikan Indonesia berada pada urutan ketiga tertinggi di dunia sebagai Negara terkotor setelah India dan China (World Bank).

Solusi yang umum digunakan untuk mengatasi masalah sampah selama ini adalah solusi *Landfill*, yaitu menampung sampah dalam satu tempat. Sampah tersebut diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) atau diambil oleh pemulung dan sisanya dibakar atau ditimbun untuk waktu yang lama. Solusi *Landfill* bukan merupakan alternatif yang sesuai, karena *landfill* tidak berkelanjutan dan menimbulkan masalah lingkungan. Namun beberapa daerah di Indonesia masih menggunakan solusi alternatif tersebut, salah satunya adalah Desa Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo. Secara Administratif Desa ini terletak di pesisir laut, sehingga selain membuang sampah sembarangan, masyarakat di Desa ini juga terbiasa membuang sampah di laut, ini berakibat pada sering terjadinya banjir besar di Desa tersebut. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap dampak sampah dan sistem pembakaran sampah.

Perubahan paradigma masyarakat mengenai sampah perlu dilakukan secara berkelanjutan. Edukasi kesadaran dan keterampilan warga untuk pengelolaan sampah penting dalam penyelesaian masalah sampah melalui pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Bank sampah yang berbasis partisipasi masyarakat merupakan modal sosial dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Kegiatan bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Pemberdayaan warga melalui kegiatan penyuluhan, edukasi, pelatihan dengan metode partisipasi emansipatoris (interaksi dan komunikasi), serta dialog dengan warga di komunitas. Selain itu diperlukan dukungan kemitraan dengan membangun jejaring dan mekanisme kerjasama kelembagaan antara warga pengelola bank sampah dengan stakeholder terkait.

Dalam sistem atau model pengelolaan sampah berbasis masyarakat ditunjukkan bahwa sampah rumah tangga berupa sampah organik dapat dijadikan kompos, sedangkan sampah anorganik dapat didaur ulang, digunakan kembali, dan dimusnahkan (ESP-USAID, 2010). Daur ulang adalah proses memanfaatkan bahan bekas atau sampah untuk menghasilkan produk yang dapat digunakan kembali. Daur ulang memiliki manfaat, antara lain: (a) mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, (b) mengurangi dampak lingkungan yang terjadi akibat menumpuknya sampah di lingkungan, (c) dapat menambah penghasilan melalui penjualan produk daur ulang yang dihasilkan, (d) mengurangi penggunaan bahan alam untuk kebutuhan industri plastik, kertas, logam, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas maka dirasa penting untuk melakukan suatu kegiatan pengabdian dalam bentuk pemanfaatan bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Desa Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.

## BAB II

### TARGET DAN LUARAN

#### A. Target

Target pelaksanaan KKS ini adalah peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat pendapatan dan partisipasi masyarakat di Desa Dulupi kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo tentang kelestarian lingkungan hidup melalui pengelolaan bank sampah, dengan indikator capaian target sebagai berikut :

1. Masyarakat menyadari pentingnya kepedulian akan lingkungan sekitar
2. Masyarakat memiliki keterampilan pengolahan sampah guna meningkatkan perekonomian dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.
3. Terbentuknya Peraturan Desa tentang Pembentukan dan Pengelolaan Bank Sampah Desa Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.
4. Terbentuknya pengelola Bank Sampah Desa Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo untuk merubah *mindset* tentang sampah dan perilaku buang sampah sembarangan sehingga dapat mencegah terjadinya bencana banjir di Desa Dulupi.

#### B. Luaran

Luaran yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini ditunjukkan oleh Tabel 1 berikut ini.

Tabel1. Luaran Kegiatan KKS

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
<b>Laran Wajib dan Kualitas Pelaksanaan</b>		
1.	Publikasi ilmiah jurnal ber-ISSN atau Prosiding	<i>Acceptep/published</i>
2.	Publikasi di media massa cetak/online/repository PT	Proses <i>editing</i> / sudah terbit
3.	Peningkatan daya saing (efisiensi biaya peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa,	Produk

	diversifikasi produk atau sumber daya lainnya sesuai dengan jenis kegiatan yang diusulkan)	
4.	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (tingkat mekanisasi, IT dan manajemen)	Produk
5.	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan, tingkat partisipasi, swadana dan swadaya	Ada perbaikan
6.	Peningkatan kedisiplinan dan partisipasi peserta dalam kegiatan KKS (dibuktikan dengan daftar hadir atau form presensi, dedikasi dan kekompakan tim pelaksana	Ada
<b>Luaran Tambahan</b>		
1.	Metode atau sistem, produk (barang atau jasa)	Sudah dilaksanakan
2.	Hak kekayaan intelektual (Paten, Paten sederhana, Hak Cipta, Merek dagang, Rahasi dagang, Desain Produk Industri, Indikasi Geografis, Perlindungan Varietas Tanaman	Produk
3.	Inovasi Teknologi Tepat Guna	Tidakada
4.	Buku (ISBN)	Tidakada
5.	Publikasi internasional	Tidakada

**BAB III**  
**METODE PELAKSANAAN**

**A. Persiapan dan pembekalan**

Mekanisme pelaksanaan KKS Pengabdian merujuk pada mekanisme pelaksanaan KKS Pengabdian di Universitas Negeri Gorontalo yang meliputi kegiatan-kegiatan: survey lokasi, penetapan lokasi, permintaan peserta dari jurusan, pendaftaran peserta, pembekalan, pengantaran ke lokasi, pelaksanaan dan monitoring evaluasi, penarikan mahasiswa dari lokasi.

Struktur dan materi pembekalan yang akan diberikan kepada mahasiswa KKS Pengabdian sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2. berikut ini.

Tabel2. Struktur program pelatihan KKS Pengabdian

<b>No</b>	<b>Materi</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Jumlah JKEM</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>
1.	Peran Universitas Negeri Gorontalo dalam pengembangan SDM di Propinsi Gorontalo	Presentasi dan Focus Group Discusion (FGD)	2 JKEM	30 orang
2.	Selayang pandang kondisi lokasi KKS Pengabdian di desa Dulupi	Presentasi dan Focus Group Discusion (FGD)	5 JKEM	30 orang
3.	Profil desa dan monografi desa Dulupi	Presentasi dan Focus Group Discusion (FGD)	3 JKEM	30 orang
4.	Etika bermasyarakat	Presentasi dan Focus Group Discusion (FGD)	5 JKEM	30 orang
5.	Pengelolaan bank sampah	Teori dan Praktek	32 JKEM	30 orang
6.	Laporan hasilKKS	Presentasi	3 JKEM	30 orang

	Pengabdian			
<b>Total</b>			50 JKEM	

## B. Pelaksanaan Program Pengelolaan Bank Sampah

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai hasil yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel3. Langkah-langkah yang akan dilaksanakan

No	Program
1.	Persiapan : survey lokasi, penetapan lokasi, permintaan peserta dari jurusan, pendaftaran peserta, pembekalan, pengantaran ke lokasi
2.	Sosialisasi dan sinkronisasi program
3.	Sosialisasi dan edukasi tentang pengelolaan bank sampah dengan peningkatan partisipatif aktif masyarakat
4.	Workshop dan pendampingan tentang cara menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan serta mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah
5.	Pendampingan penyusunan Peraturan Desa tentang Pembentukan dan Pengelolaan Bank Sampah Desa Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo
6.	Pendampingan pembentukan pengelola bank sampah di Desa Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo
7.	Monev
8.	Pelaporan

Metode kegiatan KKS Pengabdian ini adalah metode ceramah dan workshop dalam bentuk pelatihan dan pendampingan secara intensif sehingga tercapai seluruh target dan luaran yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini dengan langkah-langkah operasional berikut:

1. Sosialisasi dan Sinkronisasi Program. Sosialisasi dimaksudkan sebagai tahap pengenalan awal mahasiswa peserta KKS Pengabdian dengan seluruh elemen masyarakat. Pada

tahapan ini mahasiswa didampingi oleh DPL menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan KKS Pengabdian, menyamakan persepsi antara mahasiswa dan masyarakat desa dalam mengimplementasikan rencana program kegiatan, sedangkan sinkronisasi dilakukan untuk menyesuaikan agenda kegiatan pemerintah desa dan masyarakat desa serta menggali potensi dan permasalahan serta memetakan sumber daya desa yang dapat mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian yang akan dilaksanakan

2. Sosialisasi dan edukasi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah sebagai upaya pelestarian lingkungan hidup dan pencegahan banjir di Desa Dungayonaa
3. Workshop dan pendampingan masyarakat tentang tentang caramenggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan serta mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah.
4. Pendampingan penyusunan Peraturan Desa tentang Pembentukan dan Pengelolaan Bank Sampah Desa Saripi dan Bongo Nol Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo
5. Pendampingan pembentukan pengelola bank sampah di Desa Dulupi

Peran mahasiswa dalam pelaksanaan KKS Pengabdian ini sangat penting dalam keseluruhan pelaksanaan kegiatan. Mahasiswa peserta KKS Pengabdian direncanakan berjumlah 30 orang dengan rincian volume pekerjaan dalam bentuk Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) disajikan pada tabel berikut.

Tabel4. Volume pekerjaan

No	Nama Pekerjaan	Program	Jumlah JKEM	Ket
1.	Persiapan	<b>Persiapan dan Pembekalan</b>		
		Survey awal		Tim DPL
		Koordinasi dengan pemerintah		Tim DPL
		Inventarisir anggota kelompok		Tim DPL
		Pembekalan peserta KKS Pengabdian	3 hr x 7 jam x 30 mhs = 630	
		Pengantaran ke Desa DULUPI	1 hr x 6 jam x 30 mhs = 180	
2	Pelaksanaan	Sosialisasi dan Sinkronisasi Program	3 hr x 7 jam x 30 mhs = 630	
		Sosialisasi dan edukasi tentang	5 hr x 7 jam x 30 mhs = 1050	

		Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3R ( <i>Reduce, Reuse Dan Recycle</i> )		
		Workshop dan pendampingan ( <i>scaffolding</i> ) tentang cara menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya serta mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah	20 hr x 7 jam x 30 mhs = 3150	
		Monev	1 hr x 7 jam x 30 mhs = 210	
		Persiapan penarikan	1 hr x 7 jam x 30 mhs = 210	
		Penarikan mahasiswa	1 hr x 7 jam x 30 mhs = 210	
3.	Pelaporan hasil kegiatan	Laporan Bulanan	2 hr x 7 jam x 30 mhs = 420	
		Laporan Kemajuan	2 hr x 5 jam x 30 mhs = 300	
		Laporan Akhir	3 hr x 7 jam x 30 mhs = 420	
<b>Total Volume Kegiatan</b>			<b>8460 JKEM</b>	

### C. Rencana Keberlanjutan Program

Pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah di Desa Dulupi. Melalui peningkatan dan kesadaran masyarakat ini serta peraturan desa tentang bank sampah dan pembentukan pengelola bank sampah, maka dapat menjamin keberlanjutan program bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Desa Dulupi kecamatan Dulupi kabupaten Boalemo.



## **BAB IV**

### **KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI**

Merujuk ke dokumen rencana strategis UNG, dituliskan bahwa tujuan UNG untuk kurun waktu 2010-2025 adalah sebagai perguruan tinggi yang berdaya saing di kawasan timur Indonesia bagian utara, dan pada tahun 2025 diharapkan unggul dan berperan aktif dalam mewujudkan cita-cita nasional masyarakat adil, makmur, aman, tenteram.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu mata kuliah wajib di Universitas Negeri Gorontalo sebagaimana termuat pada SK Rektor tentang penetapan Kuliah Kerja Sibermas (KKS)/Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai mata kuliah wajib Universitas Negeri Gorontalo. Untuk melaksanakan SK rektor tersebut LPPM UNG melaksanakan program KKN ini 3 kali dalam setahun.

LPPM UNG sebagai lembaga yang mewadahi pelaksanaan KKN memiliki pusat pengembangan dan pemberdayaan lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat. Sehubungan dengan kegiatan pengabdian, LPPM adalah lembaga yang mengkoordinasikan kegiatan dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat baik itu biaya mandiri maupun melalui PNBPF Fakultas, kerjasama PEMDA dan DIKTI. Kegiatan LPPM dalam hal ini kegiatan pengabdian UNG antara lain adalah desa binaan, KKS Sibermas, KKS Pengabdian, KKN Kebangsaan, KKN PPM, serta beberapa kerjasama dengan Dinas Nakertrans Gorontalo dengan membentuk bursa kerja serta berbagai latihan kerja dan keterampilan. Selain itu tersedia incubator bisnis yang tentu saja sangat membantu mahasiswa dan masyarakat dalam mengembangkan entrepreneurship.

Secara umum tema KKS Pengabdian di UNG terdiri atas 2 tema yaitu : (1) Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat dan (2) Pembeedayaan dan Peningkatan Produktivitas masyarakat berbasis hilirisasi riset. Pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian sangat dibutuhkan di Universitas, mengingat banyaknya jumlah mahasiswa yang diterjunkan untuk mengikuti mata kuliah wajib KKN, olehnya pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian ini

sangat mendukung pelaksanaan KKN di UNG serta pemberdayaan masyarakat di Propinsi Gorontalo.

## BAB V

### HASIL YANG DICAPAI

Kegiatan Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Pengabdian UNG Tahun 2019 di Desa Dulupi, Kecamatan Dulupi, Kabupaten Boalemo dengan tema *Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategis Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat* dilaksanakan selama 45 hari.

Berikut ini adalah program inti kegiatan KKS Pengabdian UNG Tahun 2019 di Desa Dulupi, Kecamatan Dulupi, Kabupaten Boalemo dan hasil observasi di setiap Dusun Desa Dulupi.

#### A. Penyuluhan Bahaya Sampah

Penyuluhan tentang sampah di desa Dulupi Terbagi atas enam Dusun, yaitu Dusun jambura, Dusun teratai, dusun sambati, dusun langge, dusun batu potong, dusun huata dan di masing-masing sekolah Berdasarkan hasil observasi di setiap dusun, dusun Teratai dan Dusun Langge merupakan daerah rawan terjadinya banjir yang disebabkan warga setempat membuang sampah disungai sehingga pada saat musim hujan air sungai meluap sampai kerumah warga. Sementara daerah dusun Batu Potong Merupakan daerah rawan longsor karena hutan yang berubah fungsi menjadi lahan pertanian warga.

Berdasarkan masalah lingkungan yang ada di desa Dulupi, kami melakukan sosialisasi dan workshop yang bertemakan Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategis Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah dengan narasumber Bapak Darwin Latimpa, SE membawakan materi dengan tema *Pengelolaan Sampah dan Limbah*. Ibu Nursia Hasim, SE membawakan materi dengan tema *Pentingnya menanggulangi sampah dari bencana alam*, dan Ibu Salmun Nasib, S.Pd M.Si membawakan materi dengan tema *Pemanfaatan Sampah menjadi mainan edukatif anak*.



**Photo. 1 Observasi di Tiap-tiap Dusun**



**Photo. 2 Sosialisasi tentang Bahaya Sampah**

## **2. Pembentukan dan Pelantikan Relawan Bank Sampah**

Pembentukan relawan beank sampah merupakan luaran atau capaian pokok dalam program KKS tematik Bank Sampah hal ini dikarenakan adanya harapan ketika mahasiswa ditarik dari lokasi KKS Pengelolaan bank sampah akan tetap berlanjut, Relawan bank sampah yang di buat di desa dulupi memiliki struktur organisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar, adapun struktur dari relawan bank sampah desa dulupi di mulai dari Ketua, Sekertaris, Bendahara, dan empat bidang yaitu Bidang Promosi dan Marketing, Bidang Pemilahan, Bidang Transportasi, Bidang Daur Ulang.

Relawan Bank Sampah desa dulupi yang dilantik pada tanggal 20 agustus 2019 adlah perwakilan dari Aparat desa, Karang taruna dan masyarakat desa dulupi dan dilantik langsung oleh kepala desa dulupi yg dihadiri oleh calon pengurus relawan bank sampah dan mahsiswa KKS Dulupi.



**Photo. 3 Pembentukan sekaligus pelantikan**

### **3. Pelatihan Relawan Bank Sampah**

Sebagian besar masyarakat Desa Dulupi bermata pencaharian sebagai Petani dan Nelayan. Hanya sebagian kecil yang menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), pedagang, dan tukang. Selain menanam jagung, masyarakat juga menanam kacang, pisang di pinggir lahan penanaman jagung.

Berdasarkan hasil observasi di setiap Dusun, masyarakat Desa Dulupi kurang mengetahui tentang pengolahan atau pemanfaatan sampah non organik. Sampah yang dihasilkan masyarakat tidak dimanfaatkan dengan baik. Sampah tersebut hanya dibakar, dihanyutkan kesungai, dan ditanam. Oleh karena itu diberikan pelatihan terhadap pengolahan sampah non organik menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai ekonomis kepada masyarakat desa Dulupi melalui Relawan Bank Sampah.



**Photo. 4 Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan**

#### 4. Pembuatan Bak Sampah

Seiring terjadinya membuang sampah sembarangan dan itu bermacam-macam tempat dimana saja. Mahasiswa KKS UNG menginisiasi pembuatan bak sampah sehingga sampah yang berhamburan di lingkungan desa bisa menjadi tempat pembuatan sampah terakhir. manfaat bak sampah ini bukan hanya sebagai tempat pembuatan akhir, melainkan sampah-sampah yang ada di sekitar bak sampah ini akan berguna bagi seksi pemilahan dan daur ulang untuk membersihkan sampah dan mendaur untuk di jual ke DLH atau dijadikan sebagai kerajinan di Desa Dulupi.

Model Bak Sampah berukuran 3 x 1,25 m. lalu, terbagi 2 kotak sampah, Sampah Organik dan Sampah Anorganik yang berukuran 1,5 x 1,25 m di tiap-tiap kotak. Bak sampah berwarna hijau ditambah tulisan yang berwarna merah



Photo. 4 **Pembuatan Bak Sampah**

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

Kegiatan KKS dengan sasaran masyarakat Desa Dulupi sebagai bagian dari masyarakat secara umum berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang direncanakan dalam program Pemkab Boalemo tentang Bank Sampah. Meski target waktu yang direncanakan dalam menyelesaikan program kerja tidak dapat sepenuhnya dijalankan sesuai dengan waktu tersebut tidak merubah esensi pelaksanaan program tersebut. Adapun kesimpulan dari pelaksanaan program kerja KKS masyarakat yaitu:

1. Program KKS dapat terlaksana dengan baik dan lancar meski ada beberapa perubahan dan tambahan serta waktu pelaksanaan yang kurang sesuai dengan yang direncanakan.
2. Program ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan dan kerjasama antar warga dan Tokoh - tokoh masyarakat yang sangat membantu dan mendukung. Dengan demikian, hasil kesimpulan di atas menunjukkan bahwa secara garis besar program KKS dapat dikatakan sukses dan lancar meskipun waktunya lebih maju atau lebih mundur.

#### **7.2. Saran**

Berdasarkan hasil pelaksanaan program KKS yang dilaksanakan sejak 09 Juli sampai 25 Agustus 2019 terdapat beberapa saran yang sekiranya membangun bagi semua pihak, antara lain:

1. Bagi Masyarakat desa Dulupi, Program-program yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa sebaiknya ada pengembangan atau tindak lanjut untuk peningkatan selanjutnya.
2. Hubungan yang sudah terjalin antara pihak universitas dengan pihak masyarakat hendaknya dapat lebih ditingkatkan dan dapat memberikan umpan balik satu sama lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- USAID, 2010. Diare. United States: Development of Health and Human Service  
Sumber:<http://www.esp.or.id/handwashing/media/diare.pdf> [Akses:17/6/2019]
- Antara. 2019 Empat Kecamatan di Boalemo Gorontalo Terendam Banjir, 4.987 jiwa  
Terdampak. <https://www.inews.id/daerah/regional/4-kecamatan-di-boalemo-gorontalo-terendam-banjir-4-987-jiwa-terdampak/442401>(Accesed 17 Juni 2019)
- Asrul (2012) Indonesia Butuh Kementerian Persampahan. [Internet] Available from  
(Accesed 17 Juni 2019).
- Faizah (2008) Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat (Studi Kasus  
Di Kota Yogyakarta). Semarang. Program Magister Ilmu Lingkungan Program  
Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Sumaryadi, I Nyoman. (2005) Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan  
Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta. Penerbit Citra Utama.

## Lampiran

### I. Dokumentasi Tambahan





**Photo. Kegiatan Pengajian**

**Photo. Kegiatan Sosialisasi**

**Photo. Kegiatan Observasi Sampah**





BD da

**Photo. Kegiatan Pameran Hasil Pelatihan**



**Photo. Kegiatan Meletakan Sampah Plastik**

**Photo. Kegiatan Jumat Bersih sekaligus**

